

Pengaruh *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023–2025

Yosep Eka Putra¹, Mega Rahmi², Sonia Andari³, Yona Amelia Agustin⁴, Sherlina Yudistira⁵, Syarifa Ainul Yaqin⁶

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email: yosepekaputra@uinmybatusangkar.ac.id¹, mejarahmi@uinmybatusangkar.ac.id², soniaandari09@gmail.com³, yonaameliaagustin@gmail.com⁴, sherlinayudistira@gmail.com⁵, syarifaainulyaqin@gmail.com⁶

Sejarah Artikel:

Diterima 15-06-2026
Disetujui 20-06-2026
Diterbitkan 22-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Other Comprehensive Income (OCI) on earnings management in consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023–2025 period. The study used quantitative methods with secondary data in the form of financial statements and annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, obtaining 42 observational data after filtering and removing outliers. OCI was used as the independent variable, while earnings management was measured using discretionary accruals using the Modified Jones Model approach. The analysis was conducted using classical assumption tests and simple linear regression. The results showed that OCI had no significant effect on earnings management, with a t-test significance value of 0.680 (>0.05). The R Square value of 0.004 indicates that OCI only explains 0.4% of changes in earnings management, with the remainder being influenced by other factors. Thus, OCI is not the primary factor influencing earnings management practices in consumer cyclical companies listed on the IDX during the 2023–2025 period.

Keywords: *Other Comprehensive Income; Earnings Management; Consumer Cyclicals*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 42 data observasi setelah proses penyaringan dan penghapusan *outlier*. OCI digunakan sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan pendekatan *Modified Jones Model*. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OCI tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,680 (>0,05). Nilai R Square sebesar 0,004 menunjukkan bahwa OCI hanya menjelaskan 0,4% perubahan manajemen laba, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, OCI bukan faktor utama yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di BEI periode 2023–2025.

Kata kunci: *Other Comprehensive Income; Manajemen Laba; Consumer Cyclicals*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, maupun pihak internal perusahaan dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Thian (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan ini menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Bahkan, laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi dan data yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi perusahaan kedepan.

Sejalan dengan itu, Ramadhani et al. (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada intinya adalah kumpulan angka standar yang merekam aktivitas ekonomi dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, bisa bulanan, kuartalan, atau tahunan. Berdasarkan IAI (2022), laporan keuangan sendiri terdiri atas beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara wajar. Dalam praktiknya, laporan keuangan sering kali menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan manajemen. Berdasarkan teori keagenan, ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent.

Teori keagenan merupakan teori yang mendefinisikan relasi antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (pihak manajemen) (Chenkiani & Prasetyo, 2023). Sutisna & Dkk (2024) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika seseorang ataupun lebih (*pricipal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) melakukan layanan jasa, memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada agent. Oleh karena itu, agent wajib bertanggungjawab atas seluruh pekerjaannya kepada principal. Dalam teori ini yang dimaksud dengan principal adalah investor, sedangkan agent adalah manajemen perusahaan bisa manajer, staff, dan karyawan. Keduanya menjalin korelasi dalam sebuah perjanjian kerja sama.

Untuk mengukur laba, penelitian ini menggunakan *Discretionary accruals* sebagai proksi yang menghitung menggunakan Model Modifikasi Jones. Model ini ditujukan untuk menghilangkan kesalahan pengukuran akrual diskresioner pada pendapatan (Maulidiana et al., 2023). Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non-discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya, *discretionary accruals (DA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode tahun t

NDA_{it} = Non-discretionary accruals perusahaan i pada periode tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode tahun t

- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun t
CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode tahun t
Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode tahun t-1
 Δ REVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode tahun t
PPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada periode tahun t
 Δ RECit = Perubahan piutang perusahaan i pada periode tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel
e = error

Salah satu komponen laporan keuangan yang mulai mendapat perhatian yang berkaitan dengan praktik manajemen laba adalah *Other Comprehensive Income (OCI)* atau penghasilan komprehensif lain. OCI merupakan matriks analisis keuntungan untuk mengevaluasi pendapatan inklusif dan total laba. Laporan laba rugi tetap menjadi indikator utama profitabilitas, namun OCI meningkatkan keandalan dan transparansi pelaporan (Nugraha, 2024). OCI adalah bagian dari laporan laba rugi komprehensif yang memuat keuntungan maupun kerugian yang belum direalisasikan dan tidak dicatat dalam laba rugi periode berjalan. Sejak diterapkan standar akuntansi berbasis IFRS, OCI menjadi semakin penting karena mencerminkan perubahan nilai ekonomi perusahaan akibat penggunaan konsep fair value. Informasi OCI dinilai mampu memberikan gambaran tambahan mengenai risiko dan kondisi keuangan perusahaan.

Other Comprehensive Income (OCI) atau penghasilan komprehensif lain merupakan bagian dari comprehensive income yang terdiri atas beberapa komponen keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dan disajikan di luar laba rugi (Adriasyah & Helmy, 2021). Kurniawan (2017) juga menambahkan bahwa OCI punya peran penting karena secara tidak langsung bisa memengaruhi hubungan antara informasi keuangan dengan harga saham, sehingga ikut memengaruhi perubahan return saham di sektor tersebut. Menurut PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan, OCI mencakup pos-pos pendapatan dan beban yang diakui dalam laba rugi sebagaimana diatur PSAK lainnya.

OCI juga membantu investor memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen di masa depan dengan memeriksa laporan keuangan untuk periode berjalan dan periode Dalam penelitian ini, OCI digunakan sebagai variabel independen yang diukur berdasarkan jumlah penghasilan komprehensif lain yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Data OCI dimanfaatkan untuk menilai risiko, stabilitas keuangan, hingga prospek perusahaan ke depannya. Firma

nsyah et al. (2023) bahkan menyebutkan bahwa OCI bisa menjadi sinyal perubahan kondisi ekonomi perusahaan akibat fluktuasi nilai pasar yang berdampak pada aset dan kewajiban.

Kusuma & Agustin (2023) menambahkan bahwa OCI turut memengaruhi cara investor menilai kinerja dan risiko perusahaan. Semakin besar fluktuasi OCI, semakin besar pula perhatian investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, karena hal itu mencerminkan ketidakpastian nilai ekonomi akibat perubahan kondisi pasar. Volatilitas OCI bahkan bisa berdampak pada nilai perusahaan, biaya modal, hingga kebijakan dividen. Rumus dari rasio OCI, yaitu:

$$OCI = \frac{\text{Other Comprehensive Income}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sari (2025) Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memengaruhi informasi laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan tertentu. Praktik ini dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan dan asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Dalam teori keagenan

menjelaskan tentang hubungan antara principal dan agent dimana *principal* (pemilik) mendelegasikan wewenang kepada agent (manajer) dalam hal pengelolaan usaha sekaligus pengambilan keputusan dalam perusahaan (Fitriani & dkk, 2024). Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan discretionary accruals melalui Modified Jones Model. Modified Jones Model merupakan model paling yang paling sering digunakan dalam penelitian akuntansi karena dianggap mampu mendeteksi praktik manajemen laba dengan lebih baik dibandingkan model lainnya. Model ini digunakan untuk memisahkan akrual normal perusahaan dengan akrual yang diduga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen (Yuliyani et al., 2024).

Perusahaan *consumer cyclicals* dipilih karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Ketika kondisi ekonomi berubah, perusahaan di sektor ini cenderung mengalami perubahan pendapatan dan laba yang cukup signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *other comprehensive income* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023-2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan annual report dan laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah dan literatur yang mengandung pembahasan terkait penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Populasi yang didapatkan dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan *Consumer Cyclicals* periode 2023-2025 sebanyak 163 perusahaan, dengan menggunakan kriteria pemilihan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan tabulasi data dari perusahaan-perusahaan tersebut. Namun, pada tahap tabulasi ditemukan beberapa perusahaan yang memiliki data tidak lengkap pada laporan keuangannya, khususnya terkait variable yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dikeluarkan dari sampel penelitian. Setelah proses seleksi dan tabulasi data dilakukan diperoleh 45 data observasi yang layak untuk di analisis.

Tabel 1. Daftar Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2023-2025

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BMBL	Lavender Bina cendikia Tbk.
2	HAJJ	Arsy Buana Travelindo Tbk.
3	TYRE	King Tire Indonesia Tbk
4	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk.
5	ERAL	Sinar Eka Selaras Tbk.
6	BABY	Multitrend Indo Tbk.

7	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera
8	GRPH	Gripta Putra Persada Tbk.
9	UNTD	Terang Dunia Internusa Tbk.
10	MEJA	Harta Djaya Karya Tbk.
11	LIVE	Homeco Victoria makmur Tbk.
12	BAIK	Bersama Mencapai Puncak Tbk.
13	GOLF	Intra Golfink Resort Tbk.
14	RAAM	Tripa Multivision Plus Tbk
15	ACRO	Samcro Hyosung Adilestari Tbk

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	-.0217597
	Std. Deviation	.16703022
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

Sumber : Hasil olah data SPSS

Jika nilai signifikan diatas 0,05 artinya data tersebut berasal dari data sampel yang normal. Pada table 3, terlihat bahwa nilai signifikasinya diatas 0,05, yaitu 0,072. Pada penelitian ini, data awal sebanyak 45 data melakukan uji normalitas dan hasilnya menunjukkan data belum berdistribusi normal dan ternyata ditemukan adanya 3 data outlier, yaitu data yang memiliki nilai ekstrem dan menyimpang dari pola data. Setelah penghapusan outlier data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 data. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghapusan outlier berhasil memperbaiki distribusi data dan meningkatkan kualitas model penelitian

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
OCI	1.000	1.000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu OCI, maka potensi terjadinya multikolinearitas relatif kecil. Hasil pengujian membuktikan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.142	.014		9.911	.000		
OCI	-6.890E-12	.000	-.231	-1.505	.140	1.000	1.000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi OCI sebesar 0,140. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap tingkat pengamatan. Dengan demikian model regresi memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linear.

4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara OCI dan manajemen laba bersifat linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DA * Between Groups (Combined)	.990	39	.025	.321	.944
OCI					
Linearity	.005	1	.005	.062	.826
Deviation from Linearity	.985	38	.026	.328	.941
Within Groups	.158	2	.079		
Total	1.148	41			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,941, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hubungan antara OCI dan manajemen laba bersifat linear. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada OCI memiliki pola hubungan yang linear terhadap manajemen laba sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Regresi

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh OCI terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.026		1.254	.217
	OCI	-3.500E-12	.000	-.065	-.415	.680

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi:

$$DA = 0,033 - 3,500E-12 \text{ OCI} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,033 berarti apabila OCI bernilai nol maka nilai manajemen laba sebesar 0,033. Koefisien regresi OCI bernilai negatif sebesar -3,500E-12 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara OCI dan manajemen laba.

C. Uji Hipotesis

1. Hasil dan Pembahasan Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Other Comprehensive Income (OCI)* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accruals/DA*).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya OCI berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya OCI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.254	.217
OCI	-.415	.680

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, variabel OCI memiliki nilai t hitung sebesar -0,415 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,680. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,680 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Other Comprehensive Income (OCI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (DA).

2. Hasil dan Pembahasan Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	.172	.680 ^a

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 0,172 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,680. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak signifikan.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.065 ^a	.004	-.021

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,004 atau 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel OCI hanya mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 0,4%, sedangkan sisanya sebesar 99,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 42 data diperoleh kesimpulan bahwa other comprehensive income (OCI) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji T) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,680 lebih besar dari 0,05 ($0,680 > 0,05$) sehingga hipotesis penelitian ditolak. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,004 yang berarti OCI hanya mampu menjelaskan manajemen laba

sebesar 0,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa other comprehensive income (OCI) bukan merupakan faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.

Bagian kesimpulan ini merupakan ringkasan singkat dari bagian hasil dan pembahasan. Penulis sangat disarankan untuk menghindari penggunaan pernyataan berulang (*repetitive statements*) dari bagian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriasyah, & Helmy, H. (2021). Other Comprehensive Income. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 36–37.
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan monitoring dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171–180.
- Firmansyah, A., Simanjuntak, D., & Hapsari, D. O. (2023). Relevansi Risiko Penghasilan Komprehensif Lain di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*. <https://jurnalku.org/index.php/jolas/article/view/416>
- Fitriani, & dkk. (2024). Rekonstruksi Agency Theory Berbasis Nilai Al-Adl Untuk Mengatasi Moral Hazard. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 4, 13–21.
- IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- Indonesia, I. A. (2024). *PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7?a=NGX5WWWD>
- Kurniawan, M. (2017). Pendapatan Komprehensif Lain Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 4(2), 259–274.
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2023). Can Other Comprehensive Income Affect Dividend Payments in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share/article/view/15513>
- Nugraha, O. T. (2024). Other Comprehensive Income in the International Financial Reporting Standards: A Literature Review. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 01–12. <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/JAKO/article/view/4679>
- Ramadhani, L., Rahayuningsih, S., Sutejo, H. E., & Suratman. (2024). *Konsep Akuntansi Keuangan*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sari, E. N. (2025). Analisis Hubungan Penerapan Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Studi Multidisipliner Vol*, 9(1), 243–251.
- Sutisna, D., & Dkk. (2024). Pemahaman Terhadap Grand Theory. *Karimah Tauhid*, 3, 4802–4821.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit ANDI.
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). Manajemen Laba Akrual Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 217–232.